

**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Clarisa Averin Belinda

NIM : 19312202

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN JUDUL
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri
Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
sarjana strata-1 di Program Studi Akuntansi,
Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Clarisa Averin Belinda

Nomor Mahasiswa : 19312202

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 06 Maret 2023

Penulis



Clarisa Averin Belinda

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

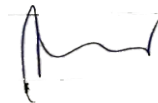
Nama : Clarisa Averin Belinda

No. Mahasiswa : 19312202

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 11 Maret 2023

Dosen Pembimbing



Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA.



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2022/2023, hari Kamis, tanggal 06 April 2023, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : CLARISA AVERIN BELINDA
NIM : 19312202
Judul Tugas Akhir : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021
Dosen Pembimbing : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Anggota Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Yogyakarta, 06 April 2023

Ketua Program Studi Akuntansi,



Rafiq Muhammad, SE., SH., M.Sc., Ph.D., SAS
NIK. 033120104

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

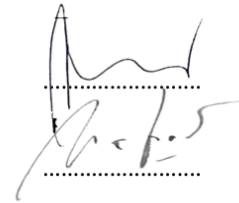
Disusun oleh : CLARISA AVERIN BELINDA


Nomor Mahasiswa : 19312202

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Kamis, 06 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFA, CertIPSAS.



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji dan Syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala nikmat, rahmat, rezeki serta karunia-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat akademik dalam mencapai gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak, sampai skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyusun dan mengerjakan skripsi.
2. Ibu Irma Santika dan Alm. Bapak Andri Wahyu Santoso sebagai orang tua penulis.
3. Alm. Bapak Mohammad Bachtiar Rasmoen dan Ibu Siti Noorwidayati sebagai kakek dan nenek penulis.
4. Kevin Marheza Firnanda dan Syaqiena Aqila Salma sebagai saudara-saudara kandung penulis.
5. Ibu Dra. Abriyani Puspaningsih, M.Si., Ak., CA. selaku dosen pembimbing penulis yang telah meluangkan waktu, membimbing serta memberikan arahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi hingga selesai.

6. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D selaku Ketua Program Studi Akuntansi Program Sarjana.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
10. Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
11. Bapak Fanni Harry Wibowo dan Ibu Alfiatun sebagai om dan tante penulis.
12. Bapak Jerry dan Ibu Renna Nugraheni Triastanti sebagai om dan tante penulis.
13. Athaya Hanan, Amalia Rizky Komala Putri, Lu'lu' Kirana Qalbielhaq, Ilma Nabila, Erica Mariah Salma Hamsyah, Nadyah Annelies Hasanah, Arista Puteriana Kusuma, Annaya Fitria Sekarayu dan Ananda Alvi selaku teman-teman terdekat penulis.
14. Yoswitha Nadiyah Fabillah, Nisa Dewi Purwaningsih, Abeng selaku teman satu bimbingan dan semua teman-teman akuntansi Angkatan 2019.
15. Semua pihak yang memotivasi dan membantu terselesaikannya penulisan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penyusunan dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran supaya dapat diperbaiki di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	4
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	4
BAB II.....	5
KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 LANDASAN TEORI	5
2.1.1 Teori Agensi	5
2.1.2 Teori Sinyal	5
2.1.3 Audit	5
2.1.4 Audit Delay	6
2.1.5 Profitabilitas	6
2.1.6 Opini Auditor	6
2.1.7 Reputasi Auditor.....	6
2.1.8 Audit Tenure.....	7
2.2 TELAAH KAJIAN TERDAHULU	7
2.3 HIPOTESIS PENELITIAN	12
2.3.1 Perumusan Hipotesis.....	12
BAB III.....	15
METODE PENELITIAN	15
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian	15
3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian	15
3.2.1 Audit Delay	15

3.2.2 Profitabilitas	16
3.2.3 Opini Audit	16
3.2.4 Reputasi Auditor.....	16
3.2.5 Audit Tenure	16
3.3 TEKNIS ANALISIS DATA	17
3.3.1 Analisis Pengumpulan Data	17
3.3.2 Uji Statistik Deskriptif	17
3.3.3 Uji Asumsi Klasik.....	17
3.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	18
3.4.1 Pengujian Hipotesis	18
BAB IV.....	20
HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	20
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	20
4.3 Uji Asumsi Klasik	22
4.3.1 Uji Normalitas	22
4.3.2 Uji Multikolinieritas	23
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	23
4.3.4 Uji Autokorelasi	25
4.4 Uji Regresi Linear Berganda.....	25
4.5 Uji Hipotesis	27
4.6 Uji Ketepatan Model (Uji F).....	27
4.7 Uji Koefisien Determinasi	28
4.8 Pembahasan.....	28
4.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay.....	29
4.8.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay	29
4.8.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay	30
4.8.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay	30
BAB V.....	31
SIMPULAN DAN SARAN.....	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Keterbatasan peneliti	31
5.3 Saran	31
5.4 Implikasi	32
Lampiran.....	37

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	20
Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif.....	20
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Transformasi Data	22
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas dengan Transformasi Data.....	23
Tabel 4. 5 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman dengan Transformasi Data	24
Tabel 4. 6 Uji Autokorelasi dengan Transformasi Data.....	25
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda.....	25
Tabel 4. 8 Uji Ketepatan Model (Uji F)	27
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model Penelitian	14
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	37
Lampiran 2 Data Mentah Penelitian	44
Lampiran 3 Hasil Output SPSS dengan Transformasi Data....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh profitabilitas, opini audit, reputasi audit dan *audit tenure* terhadap *audit delay*. Dalam melakukan penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel keseluruhan di dalam penelitian ini adalah 100. Metode yang digunakan adalah dengan metode regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 26. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit dan *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan, reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of empirically knowing the effect of profitability, audit opinion, audit reputation and audit tenure on audit delays. In conducting this research, the data source used is secondary data in the form of financial reports. The population in this study are food and beverage companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) in 2018-2021. Sampling using purposive sampling technique. The total sample size in this study is 100. The method used is the multiple linear regression method using the Statistical Package for Social Sciences (SPSS) version 26 application. The results of the research that has been conducted show that profitability, audit opinion and audit tenure have no significant effect against audit delays. Meanwhile, auditor reputation has a significant effect on audit delay.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perekonomian di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya dalam proses globalisasi serta teknologi yang lebih maju dari tahun-tahun sebelumnya. Situasi ini mendorong institusi pemerintah maupun perusahaan swasta untuk cepat beradaptasi dengan perubahan tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan ini, salah satunya adalah pasar modal. Meningkatnya jumlah perusahaan yang terdaftar di Indonesia menunjukkan bahwa bisnis di Indonesia semakin meningkat.

Pasar modal memberikan dampak tersendiri terhadap pertumbuhan ekonomi dan tujuannya adalah meningkatkan arus modal bagi pembangunan ekonomi melalui fungsi sebagai penghubung antara investor (Yunita dan Syofyan, 2017). Dari survey tersebut juga ditemukan bahwa laporan keuangan perusahaan diperlukan. Pengertian dari laporan keuangan adalah proses dalam pencatatan transaksi keuangan dan sebuah bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan selama periode pelaporan. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memberikan informasi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas pemegang saham, arus kas, dan bagi investor digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan juga tersedia di dalam laporan keuangan. Selain itu, laporan keuangan disiapkan bagi pemilik perusahaan dan manajemen dalam menilai pengelolaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Dalam hal ini investor menggunakan laporan keuangan sebagai laporan untuk mengetahui kinerja dari perusahaan tersebut. (Sari dan Mulyani, 2019)

Sebuah laporan keuangan dari suatu perusahaan diperlukan untuk memenuhi sebanyak empat karakteristik dengan tujuan agar laporan tersebut memiliki informasi yang bermanfaat bagi emiten. Komparabilitas, relevansi, keandalan dan reliabilitas laporan keuangan merupakan karakteristik dari laporan keuangan yang wajib dimiliki dan dibuat oleh perusahaan. Maka dari itu, informasi laporan keuangan suatu perusahaan sangatlah penting agar penggunaannya dapat mengambil keputusan agar dapat mendapatkan hasil yang diharapkan (PSAK, 2015)

Pertumbuhan profesi akuntan publik berjalan seiringan dengan pertumbuhan pasar modal. Kehadiran pasar modal mempengaruhi tingkat kebutuhan pada audit. BEI (Bursa Efek Indonesia) mengandalkan laporan keuangan tahunan dari setiap perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Dapat diartikan bahwa, setiap perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan

kepada pasar saham atau investor. Umumnya, perusahaan yang terdaftar di BEI wajib melapor pada OJK dan Lembaga Keuangan dan mempublikasikannya pada akhir dari tiga bulan terakhir. Keuangan akan diaudit oleh Akuntan Publik yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Lembaga Keuangan.

Pada pasar modal, laporan keuangan memiliki peranan penting sebagai penilaian tingkat kinerja suatu perusahaan. Laporan tersebut dapat menjadi suatu informasi jika laporan tersebut diberikan secara tepat waktu kepada pengambil keputusan sebelum informasi tersebut dijadikan sebagai pengambil keputusan. Dampak negatif yang terasa secara langsung maupun tidak langsung oleh pengguna dikarenakan pelaporan keuangan yang terlambat dipublikasikan. Keterlambatan tersebut dapat bersifat fatal dikarenakan informasi yang tertera di dalamnya bersifat krusial dalam proses pengambilan keputusan para pengguna. Laporan tersebut juga merupakan platform komunikasi tidak langsung antara pengguna dan perusahaan dalam penyampaian performa perusahaan.

Dengan adanya peningkatan dan perubahan pada peraturan pelaporan keuangan tahunan oleh lembaga keuangan, masih didapatkannya perusahaan dengan pengumpulan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan masa tenggatnya. Seluruh perusahaan memberikan laporan keuangan yang sudah diaudit. Penyampaian laporan keuangan dengan keakuratan dan ketepatan waktu sangat dibutuhkan. Ketepatan waktu dari penyelesaian laporan ini tergantung pada ketepatan auditor. Sebelum laporan keuangan diterbitkan, periode diantara tanggal pelaporan keuangan dengan opini audit menjadi acuan dalam mengungkapkan berapa lama waktu yang dibutuhkan. Dalam audit terdapat perbedaan waktu yang disebut *audit delay*. Kesenjangan antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit merupakan suatu penanda durasi pengerjaan suatu laporan keuangan, kesenjangan tersebut dikenal dengan *audit delay*. Dengan demikian, durasi auditor dalam mengerjakan laporan keuangannya yang meningkat akan berbanding lurus dengan *audit delay* perusahaan terkait. Mengenai pengukurannya, *audit delay* tersebut mulai dihitung antara tanggal penutupan buku tahunan hingga tanggal laporan keuangan selesai ditandatangani. Perusahaan akan mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan jika *audit delay* melampaui batas yang telah ditentukan oleh OJK. (Tuanakotta 2015; Ginting, 2019).

Bagi pemegang saham dan masyarakat yang akan mengambil keputusan dalam pengambilan investasi, laporan keuangan sangat penting sebagai sumber informasi. Selain itu, Manfaat yang terkandung didalam laporan keuangan akan menguntungkan jika dilakukan dengan tepat waktu. Apabila saat pengambilan keputusan tetapi laporan keuangan belum

disajikan, maka akan berdampak negatif terhadap pasar modal dan menyebabkan citra perusahaan menjadi buruk. (Astrina dan Resmadely, 2020)

Waktu yang digunakan selama dilakukannya audit akan berakibat pada kaitan informasi laporan keuangan, jika waktu yang dihabiskan untuk melakukan audit itu lama maka akan berakibat diragukannya tingkat kaitan informasi didalam laporan keuangan (Puryati, 2020). Perusahaan akan lebih dipercaya dan terlihat baik dari sisi investor dan kreditor jika menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu dan didasarkan pada pertimbangan reputasi organisasi.

Ketidakpastian yang dirasakan oleh pemilik perusahaan bisa disebabkan oleh lamanya *audit delay*. Jika *audit delay* suatu perusahaan itu lama, maka adanya informasi baru cenderung memunculkan masalah baru bagi pemilik perusahaan dalam memutuskan strategi yang akan dipilih. Dampak dari keterlambatan ini dapat menyulitkan pengguna laporan keuangan seperti kreditor, investor, masyarakat sebagai pengambil keputusan dan memperburuk citra perusahaan (Wiryakriyana dan Sari Widhiyani, 2017).

Kasus *audit delay* di Bursa Efek Indonesia (BEI) diketahui bahwa ada 91 perusahaan yang tercatat belum menyampaikan laporan keuangannya pada 31 Desember 2021. Bagi suatu perusahaan yang melanggar peraturan sebagaimana telah ditetapkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) maka akan dikenakan sanksi oleh lembaga OJK. Peraturan OJK Nomor 04 Tahun 2021 yang telah ditetapkan, menyatakan bahwa laporan keuangan paling lambat tiga bulan setelah tahun buku terakhir. Sanksi yang diberikan akan meningkat seiring dengan berjalannya waktu dan pelanggarannya. Dimulai dari teguran, denda, pembayaran, pembatasan operasi, hingga pembekuan bisnis (Puryati, 2020).

Penelitian ini replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Mas Lestari dan Saitri, 2018). Pembaharuan dalam penelitian ini terdapat pada variabel yang akan diteliti, yaitu profitabilitas, opini audit, reputasi auditor dan *audit tenure*. Selain itu terdapat perbedaan pada periode pengamatan yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 serta metodologi statistik untuk menyajikan data seperti pengelompokan data dan penyajian data yang digunakan. Alasan peneliti menggunakan sektor makanan dan minuman karena saat ini produk makanan dan minuman mudah untuk dijumpai dengan jumlah yang semakin banyak. Industri makanan dan minuman juga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama karena menghasilkan produk konsumsi sehingga dibutuhkan oleh semua orang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk melengkapi penelitian sebelumnya dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keterlambatan pelaporan keuangan atau *audit delay* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama empat

periode yaitu tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021. Dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
2. Apakah opini audit memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Delay*?
4. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Delay*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memperoleh bukti empiris profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk memperoleh bukti empiris opini audit mempunyai pengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk memperoleh bukti empiris pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Teori Agensi

Teori keagenan menjelaskan tentang masalah keagenan yang muncul karena konflik kepentingan antara principal dan agen. Di dalam teori keagenan ini mengakibatkan asimetri informasi antara pihak principal dan agen. Kaitannya dengan teori agensi adalah auditor independent memiliki peran sebagai mediator karena adanya benturan kepentingan antara principal dan agen dimana berfungsi sebagai pengurangan biaya agensi yang timbul atas terjadinya benturan kepentingan tersebut. (Jensen & Meckling, 1976)

2.1.2 Teori Sinyal

Kualitas perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga kualitas perusahaan yang baik dan buruk dapat dibedakan oleh pasar (Hartono, 2005). Jika sinyal sudah diterima oleh pasar maka perusahaan lain yang memiliki kualitas buruk tidak mudah meniru informasi yang memiliki manfaat untuk pengambilan keputusan oleh investor. Salah satu factor harga saham menjadi tidak menentu karena perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Saat perusahaan tidak tepat waktu dalam memberikan laporan keuangan, maka investor dapat memberikan pendapat bahwa ada berita buruk sehingga laporan keuangan tersebut tidak dipublikasikan dalam waktu yang dekat.

2.1.3 Audit

Mengevaluasi bukti secara objektif terkait peristiwa ekonomi merupakan proses sistematis dari audit (Mulyadi, 2002). Tujuannya adalah untuk mengetahui pernyataan-pernyataan yang sudah sesuai dengan kriteria dan hasil dari proses tersebut kemudian dikomunikasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Tujuan lain dari audit secara umum adalah untuk memberikan pendapat tentang kewajaran yang material dan berlaku secara umum di Indonesia, baik arus kas yang konsisten dengan prinsip akuntansi maupun posisi keuangan hasil usaha. Menurut (Arens & James K, 1995) di dalam penyusunan laporan keuangan terkandung pernyataan manajemen yang dijadikan sebagai dasar penentu kebenaran laporan keuangan dan dapat bersifat implisit maupun eksplisit. Pernyataan kebenaran laporan keuangan itu sendiri berdasarkan asersi yang terkandung di dalam penyusunan laporan keuangan.

2.1.4 Audit Delay

Keterlambatan ataupun kesenjangan laporan keuangan terhitung dari penutupan buku hingga proses penandatanganan laporan keuangan disebut dengan *audit delay*. Semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak akhir tahun buku suatu perusahaan yang dimiliki oleh klien, maka kemungkinan pasar tidak dapat berfungsi secara optimal semakin besar.

(Aryaningsih dan Budhiarta, 2014) mengatakan pentingnya *Audit Delay* dalam pelaporan keuangan menuntut auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu. Namun disisi lain, auditor membutuhkan waktu yang cukup untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di dalam perusahaan dan mencari bukti audit secara menyeluruh.

2.1.5 Profitabilitas

Perbandingan hasil dan pencapaian kepemilikan perusahaan dikenal juga sebagai keuangan yang disebut sebagai profitabilitas. (Kasmir, 2012), berpendapat bahwa sebuah rasio yang dipergunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan merupakan pengertian dari profitabilitas.

Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan sebuah perusahaan untuk mencapai keuntungan. Jika tingkat profitabilitasnya rendah, hal tersebut dapat mempengaruhi *audit delay* karena berkaitan dengan akibat yang dapat ditimbulkan pasar terhadap ruginya sebuah perusahaan.

2.1.6 Opini Auditor

Pendapat yang disampaikan oleh akuntan atas diauditnya laporan keuangan tahunan perusahaan merupakan definisi dari opini auditor. Auditor adalah pihak yang independen, sehingga bertugas untuk memeriksa dan memberikan opini pada laporan keuangan perusahaan yang telah diauditnya.

Menurut (Riduan & Nirwana, 2004) suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar adalah opini auditor. Pemeriksaan yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan dan norma yang telah ditentukan dalam pemeriksaan akuntan sehingga laporan keuangan yang sudah diperiksa akan menghasilkan kewajaran dalam memberikan pendapat.

2.1.7 Reputasi Auditor

Hasil penelitian (Ashton, Willingham dan Elliott, 1987), (Schwartz & Soo, 1996) dalam penelitian (Utami, 2006) mengenai reputasi auditor, menunjukkan bahwa kuantitas sumber

daya manusia yang lebih tinggi merupakan cara agar KAP dapat mempertahankan reputasinya. Dengan kuantitas sumber daya manusia yang banyak tersebut, maka beban pekerjaan dalam pengerjaan audit laporan keuangan dapat dipecah. Hal tersebut kemudian akan berdampak positif dengan meningkatkan efisiensi para pekerja dan memberikan hasil pekerjaan dengan efektif.

2.1.8 Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dengan kliennya. Dalam proses audit, klien dengan masa penugasan atau kerja yang lama cenderung memiliki tingkat profesionalitas yang lebih tinggi, karena auditor telah menangani banyak kasus di suatu perusahaan dan tentunya memiliki pengalaman kerja yang lebih baik. Hubungan jangka panjang antara auditor dengan auditee akan memberikan hasil berupa wawasan bisnis yang baik dan hubungan emosional terhadap klien.

2.2 TELAAH KAJIAN TERDAHULU

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh Audit Delay terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI. Prameswari & Yustrianthe (2015) mereka melakukan penelitian dan mencari bukti empiris dari beberapa faktor termasuk ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi KAP dan opini audit parsial maupun bersamaan (simultan). Peran penelitian yang dikaji adalah untuk membantu BAPEPAM dalam menetapkan peraturan dan pedoman penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Populasi dari penelitian mereka adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010 sampai 2012, dan sebanyak 40 perusahaan diambil dengan *purposive sampling*. Data tersebut menggunakan metode analisis data sekunder dengan menggunakan regresi berganda. Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa *Audit Delay* tidak mempengaruhi ukuran perusahaan, solvabilitas dan opini auditor. Akan tetapi profitabilitas dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*.

Satu tahun setelahnya, penelitian yang dilakukan oleh Verawati & Made Gede Wirakusuma (2016) memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit terhadap *audit delay*. Mereka meneliti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2014 dengan jumlah sampel 78 perusahaan dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, serta metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Dapat dilihat bahwa hasil penelitian menunjukkan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*, reputasi auditor berpengaruh

negatif terhadap *audit delay*, opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pada tahun 2017 penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Saitri, memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas, kualitas auditor, *audit tenure* memiliki pengaruh terhadap *Audit Delay*. Akan tetapi ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Selanjutnya di tahun yang sama Wariyanti & Suryono (2017), populasi dari penelitian mereka adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2015. Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan hasil dalam satu tahun terdapat 44 perusahaan sehingga dapat diperoleh juga 176 sampel objek penelitian dalam total waktu 4 tahun. Penelitian mereka memiliki tujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage* dan opini audit terhadap *Audit Delay*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan audit di dalam perusahaan. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* dan *leverage* (DER) serta opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*.

Dua tahun setelahnya penelitian yang dilakukan oleh Rif'at dan Sulistyowati, pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* yang ditargetkan sebanyak 32 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menganalisis pengaruh opini audit, profitabilitas, dan *debt to equity ratio* terhadap *Audit Delay*. Data dan metode yang digunakan adalah laporan keuangan yang sudah di audit dan dengan metode regresi linear berganda. Dari penelitian ini dapat disimpulkan profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Lestari & Nuryanto (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan (X1), *Leverage* (X3) dan opini audit (X5) sangat penting bagi *Audit Delay* dalam perusahaan BEI. Profitabilitas (X2) dan audit reputasi (X4) tidak berpengaruh. *Audit Delay* tidak berpengaruh terhadap fluktuasi harga saham, sehingga tidak memberikan dampak terhadap AR (*abnormal return*) perusahaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Imelda Siahaan, R. Adri Satriawan, dan Arumega Zarefar (2019) populasi dalam penelitian mereka adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2017 dengan sampel 78 perusahaan, sehingga objek pengamatan sejumlah 312. Hasil dari penelitian menunjukkan opini audit dan kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sedangkan, pergantian auditor, ukuran komite audit, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Variabel	Objek Kajian	Temuan Kajian
1	Prameswari & Yustrianthe, (2015)	<p>Variabel dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel independent : Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Reputasi KAP.</p>	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	<p>(1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. (2) Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. (3) Opini auditor tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. (4) Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. (5) Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. (6) Ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, reputasi kantor akntan publik dan opini auditor berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan manufaktur periode 2010-2012.</p>
2	Mas Lestari & Saitri (2018)	<p>Variabel dependen : <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel independent : Ukuran Perusahaan,</p>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 sampai dengan 2015.	<p>(1) Profitabilitas, kualitas auditor, dan audit tenure memiliki pengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>. (2) Ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i>.</p>

		Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor, Audit Tenure		
3	Wariyanti & Suryono (2017)	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel independent : Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Opini Audit	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2012 sampai 2015.	(1) Variabel profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . (2) Leverage (DER) dan opini audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> . (3) Opini Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> .
4	Rif'at & Sulistyowati (2019)	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel Independen : Profitability, Solvability, <i>Audit Committee</i>	Company's industrial sector manufacturing consumer goods listed on the Indonesia stock exchange for the period 2014 up to 2016.	(1) Profitabilitas, solvabilitas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i> .
5	Lestari & Nuryanto (2018)	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel independent :	Company in Indonesia Stock Exchange	(1) Ukuran perusahaan (X1), <i>leverage</i> (X3) dan opini audit (X5) berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i>

		Firm Size, Profitability, <i>Leverage</i> , Reputation Auditor, Audit Opinion		pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia. (2) Profitabilitas (X2) dan reputasi audit (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Delay</i> pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) <i>Audit Delay</i> (Y) tidak mempengaruhi fluktuasi harga saham, sehingga tidak berdampak signifikan terhadap <i>abnormal return</i> (AR) perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
6.	Siahaan et al. (2019)	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i> Variabel independen : Opini audit, Pergantian auditor, Kesulitan keuangan, Efektivitas komite audit	Studi empiris pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017	(1) Variabel opini audit, kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . (2) Variabel pergantian auditor, ukuran komite, frekuensi meeting dan keahlian anggota tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7.	Verawati & Made Gede Wirakusuma (2016)	Variabel dependen : <i>Audit Delay</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	(1) Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i> .

		Variabel independen : Pergantian auditor, Reputasi KAP, Opini audit, dan Komite audit	Indonesia periode 2012 – 2014	(2) Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . (3) Opini audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> . (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
--	--	---	-------------------------------	---

2.3 HIPOTESIS PENELITIAN

2.3.1 Perumusan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021.

Profitabilitas pada perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama beberapa periode atau periode tertentu yang ada pada tingkat penjualan, aset dan modal saham. Menurut Margretha & Sugi (2016) profitabilitas tinggi yang dimiliki oleh suatu perusahaan, menunjukkan kinerja yang baik dan dapat diartikan juga sebagai good news, sehingga perusahaan tidak akan menunda publikasi pada laporan keuangan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, perusahaan meminta auditor untuk melakukan penundaan dalam menyampaikan laporan keuangan jika perusahaan mengalami kerugian dan dianggap sebagai bad news atau berita buruk. Penelitian juga dilakukan oleh Sari dan Priyadi (2016) menunjukkan bahwa penyampaian laporan perusahaan lebih cepat ketika tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan itu tinggi. Sebaliknya, perusahaan akan menunda penyampaian laporan perusahaan jika profitabilitasnya rendah sehingga *audit delay* meningkat. Dapat ditarik kesimpulan, jika profitabilitasnya tinggi maka akan mempercepat *audit delay*, namun jika profitabilitasnya rendah maka akan memperlambat *audit delay*. Penelitian Mas Lestari & Saitri (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021.

Opini auditor merupakan pernyataan dari hasil pertimbangan dan merupakan simpulan dari proses audit yang telah dilakukan. Menurut Subekti & Widiyanti (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang menerima pendapat selain wajar tanpa pengecualian audit delay nya akan lebih panjang karena proses diberikannya opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan proses yang melibatkan negosiasi antara auditor dengan klien, konsultasi dengan mitra audit serta perluasan pada ruang lingkup audit. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian akan memberikan kesan yang baik pada pemilik saham atas aktivitas yang dilakukan oleh pihak manajemen dan perusahaan menerbitkan laporan keuangan lebih tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2013) menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Oleh karena itu, opini wajar tanpa pengecualian yang diberikan dapat mengurangi terjadinya audit delay. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siahaan et al. (2019) menuatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H2 : Opini Auditor berpengaruh negatif *Audit Delay*.

Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021.

Kualitas audit mempengaruhi keandalan laporan keuangan ketika perusahaan telah *go public*. Menurut Saputri (2012) dalam menyampaikan laporan atau informasi kinerja perusahaan kepada publik pasti menggunakan jasa KAP untuk mendapatkan hasil yang akurat dan terpercaya. Perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan yang dihasilkan. Penelitian juga dilakukan oleh Lee dan Jahng (2008) menyatakan bahwa KAP Big Four menyelesaikan audit pada suatu perusahaan dengan lebih cepat dibandingkan dengan KAP non-Big Four karena KAP Big Four memiliki serta menguasai teknologi yang lebih maju sehingga lebih berpengalaman dalam melakukan tugasnya. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Verawati & Made Gede Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H3 : Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

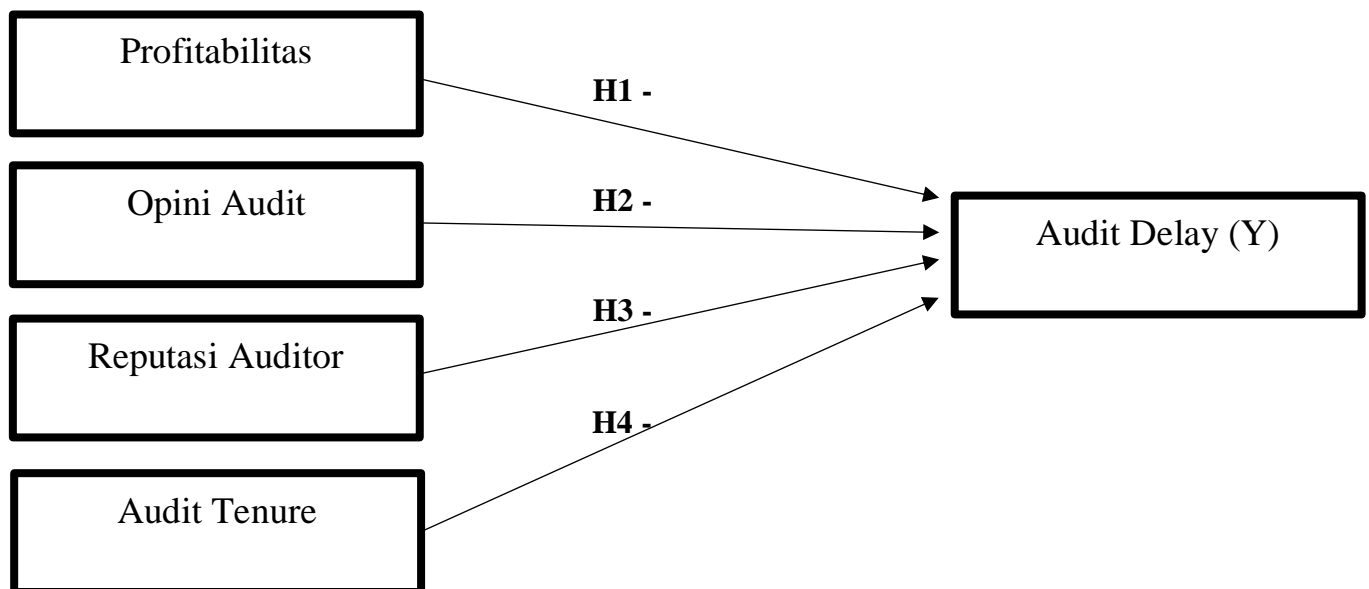
Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* dengan *audit tenure* sebagai variabel pemoderasi pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

Audit Tenure merupakan jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien yang di dalamnya akan menimbulkan hubungan antara kedua belah pihak. Menurut Wipari (2018)

menyatakan bahwa lama atau tidaknya audit tenure atau masa keterikatan antara KAP dengan kliennya tidak mempengaruhi audit delay karena setiap KAP akan memberikan jasa yang paling baik kepada kliennya. Masa perikatan antara auditor dengan klien dapat meningkatkan pemahaman auditor tentang resiko bisnis dan sistem akuntansi pada perusahaan sehingga dalam proses audit dan hasil yang diberikan akan lebih baik. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mas Lestari & Saitri (2018) menyatakan bahwa *Audit Tenure* berpengaruh negatif terhadap audit delay. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

H4 : Audit Tenure berpengaruh negatif terhadap audit delay.

2.3.2 Model Penelitian



Gambar 1. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) dengan rentang waktu dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Adapun teknik pengambilan data dengan menggunakan *purposive sampling* dengan meneliti sebanyak 25 perusahaan makanan dan minuman selama 4 tahun sehingga jumlah data sampel sejumlah 100 data. Pengambilan data ini diambil dengan ditetapkannya ciri-ciri khusus dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditentukan sebagai berikut :

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021.
2. Mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018 – 2021.
3. Perusahaan mencantumkan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan dari tahun 2018 – 2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif verifikatif dan bersifat kausalitas yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi serta deskripsi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, opini audit, reputasi auditor, *audit tenure* dan variabel dependen yang digunakan adalah *Audit Delay*.

3.2.1 Audit Delay

Audit Delay adalah lamanya waktu antara tanggal laporan keuangan yang telah diselesaikan dan tanggal dikeluarkannya opini dari audit (Subekti & Widiyanti, 2004). Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya berarti semakin panjang *Audit Delay*-nya. Sehingga keterlambatan penyelesaian laporan auditor berdampak pada pengguna laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan menggunakan laporan tersebut untuk pengambilan keputusan. Pengukuran audit delay diukur dengan kuantitatif dalam jumlah hari, dari tanggal tutup tahun buku sampai pada laporan auditor.

3.2.2 Profitabilitas

Menurut (Arik Prabayanti & Wirawan Yasa, 2011), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba di masa depan.

Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dengan tingkat penjualan dan *asset*. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap profitabilitas dengan menggunakan rasio ROA. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3 Opini Audit

Pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan disebut dengan opini audit. Auditor memilih jenis laporan yang akan dimasukkan kedalam laporan keuangan yang diaudit berdasarkan bukti yang ditemukan selama investigasi lapangan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Pengukurannya menggunakan variabel dummy, nilai 1 untuk perusahaan yang mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian dan nilai 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain Wajar Tanpa Pengecualian.

3.2.4 Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor berdasarkan nama besar yang telah dimiliki auditor tersebut (Indah Sari & Widanputra, 2016).

Reputasi auditor adalah auditor yang memiliki tanggung jawab menjaga kepercayaan publik dan menjaga reputasi auditor sendiri serta KAP perusahaan, hal ini dilakukan melalui opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya (Verdiana & Utama, 2013). Pengukurannya menggunakan variabel *dummy* dengan nilai 1 jika KAP tergabung di dalam Big Four dan nilai 0 untuk KAP yang tidak tergabung di dalam Big Four.

3.2.5 Audit Tenure

Audit Tenure merupakan lamanya waktu dalam hubungan auditor dengan klien, dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit oleh auditor tersebut (Johnson et al., 2002).

Lamanya kerjasama KAP terhadap klien yang sama (Syahputra & Rizal Yahya, 2017). Pengukurannya dengan jumlah tahun audit.

3.3 TEKNIS ANALISIS DATA

3.3.1 Analisis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan melalui pengumpulan data analitik yaitu dengan cara menganalisis, mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen dan data-data yang terdapat di dalam penelitian. Dokumen yang dimaksud adalah dengan menggunakan laporan tahunan industri makanan dan minuman yang telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3.2 Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum adalah menggunakan uji statistik deskriptif (Sugiyono, 2016).

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya asumsi klasik dari persamaan regresi linear berganda yang digunakan.

3.3.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, tujuan dari uji normalitas itu sendiri adalah untuk menghindari bias dan data yang digunakan untuk uji normalitas ini sebaiknya berdistribusi normal. Hasil pengujian yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan *One Sample* Kolmogorov-Smirnov. Kriteria keputusannya adalah :

- a. Nilai Asymp. Sig (2 – tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- b. Nilai Asymp. Sig (2 – tailed) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.3.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah di dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik ditentukan dengan tidak adanya korelasi di antara variabel-variabel independen. Dalam penelitian ini, pengujiannya dapat dilihat dari tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance di atas 10 persen dan VIF di bawah 0.10, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat multikolinieritas.

3.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam regresi tersebut. Dalam penelitian ini, pengujiannya dapat dilihat dari nilai signifikannya, jika nilai signifikan di atas 0,05 maka bebas dari heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan di bawah 0,05 maka mengalami heteroskedastisitas.

3.3.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode (t-1). Pengujian di dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Pengujian ini dinyatakan bebas dari autokorelasi jika nilai $dU < dW < (4-dU)$.

3.4 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi yang mencakup variabel bebas dengan jumlah lebih dari satu. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji arah dan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan model regresi berganda untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh profitabilitas, opini audit, reputasi auditor dan audit tenure. Dengan menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$AUDELAY = \alpha - \beta_1X_1 - \beta_2X_2 - \beta_3X_3 - \beta_4X_4 + e$$

AUDELAY =

Keterangan :

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi

X_1 : Profitabilitas

X_2 : Opini Audit

X_3 : Reputasi Auditor

X_4 : *Audit Tenure*

e : Error

3.4.1 Pengujian Hipotesis

Tujuan dilakukannya pengujian hipotesis yaitu, untuk mengetahui dan menjelaskan variabel independen dan variabel dependen serta mengetahui arah dari hubungan tersebut. Pengujian hipotesis digunakan untuk menentukan Uji t, uji ketepatan model (Uji F) dan Uji Koefisien Determinasi.

3.4.4.1 Uji t

Uji T merupakan uji statistik yang digunakan untuk menguji benar atau salahnya suatu hipotesis yang menyatakan bahwa antara dua sampel acak berarti dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudijono, 2010) Nilai signifikan yang digunakan dalam uji t ini adalah 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak dan dapat dikatakan tidak berpengaruh. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat dikatakan berpengaruh.

3.4.4.2 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Uji ketepatan model (uji f) dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu model regresi serta pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F merupakan uji kelayakan model yang wajib dilakukan pada analisis regresi berganda. Kriterianya adalah :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga H_a diterima, dapat disimpulkan juga bahwa di dalam penelitian ini model regresi dinyatakan baik.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga H_a ditolak, dapat disimpulkan juga bahwa di dalam penelitian ini model regresi dinyatakan tidak baik.

3.4.4.3 Uji Koefisien Determinasi

Dilakukannya uji koefisien determinasi adalah untuk didapatkannya hasil persenan serta mengetahui kecocokan antara variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Nilai R kuadrat digunakan sebagai pengukur untuk tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Penilaiannya adalah jika koefisien determinasi berkisar di antara 0 – 1 dimana jika nilai R kuadrat semakin mendekati angka 1, maka kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen semakin baik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Deskripsi obyek penelitian ini adalah meneliti perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 – 2019. Pemilihan sampel perusahaan menggunakan *purposive sampling*. Setelah pemilihan sampel dilakukan, yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, perusahaan yang diperoleh adalah 100 perusahaan.

Tabel 4. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi : Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021	
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (<i>purposive sampling</i>) :	
1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018 – 2021	30
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018 – 2021	-5
3. Perusahaan yang tidak mencantumkan nama KAP yang mengaudit laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2018-2021	0
Jumlah Perusahaan	25
Periode Pengamatan (2018 – 2021)	4 Tahun
Sampel yang digunakan dalam penelitian	100

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	100	36	178	93.15	26.908
Profitabilitas	100	.0525806	102.767	10.575	13.836
Opini Audit	100	0	1	.98	.141

Reputasi Auditor	100	0	1	.32	.469
Audit Tenure	100	1	9	3.76	2.041
Valid N (listwise)	100				

Sumber data : SPSS 26 oleh peneliti

Dari hasil analisis deskriptif diatas, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

Dari Tabel 4.3 dapat diperoleh data berjumlah 100 yang didapat dari periode penelitian selama 4 tahun dengan jumlah 25 perusahaan makanan dan minuman.

1. Variabel Y yaitu *Audit Delay* menunjukkan mean sebesar 93.15 dengan standar deviasi 26.908. Maka dapat diartikan bahwa mean audit delay adalah sebesar 93,15 atau 93 hari. Nilai dari standar deviasi dapat diartikan tingkat penyebarann data variabel audit delay sebesar 26.908. Karena standar deviasi lebih besar daripada mean, maka dapat diartikan bahwa data sebarannya relatif heterogen. Dapat diketahui juga bahwa nilai maksimum pada *Audit Delay* adalah 178 , sehingga dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki audit delay paling lambat yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan nilai minimum 36 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki audit delay paling cepat yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.
2. Variabel Profitabilitas (*X1*) menunjukkan mean sebesar 10.575 dengan standar deviasinya 13.836 , ini juga menunjukkan bahwa tingkat keuntungan dari tahun 2018 – 2021 adalah sebesar 10,5% dan standar deviasinya sejumlah 13.836 menunjukkan bahwa data sebarannya sebesar 3.836. Standar deviasi juga menunjukkan hasil lebih besar dari mean sehingga dapat diartikan bahwa data sebarannya relatif heterogen. Nilai maksimum dari Profitabilitas adalah 102.767 dan nilai minimumnya 0.525806.
3. Variabel Opini Audit (*X2*) menunjukkan mean sebesar .98 dan standar deviasinya .141. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan mean, sehingga dapat diartikan bahwa data sebarannya relatif heterogen. Dari tabel diatas juga dapat diketahui bahwa nilai maksimum variabel Opini Audit adalah 1 dan nilai minimumnya 0.
4. Variabel Reputasi Auditor (*X3*) dapat diketahui mean nya dari tahun 2018 – 2021 sebesar .32 dan standar deviasinya .469 , hal ini dapat diartikan bahwa nilai mean .32 adalah jumlah perusahaan makanan dan minuman yang menggunakan KAP Big Four sebesar 32%. Nilai standar deviasi diketahui sebesar .469 sehingga dapat disimpulkan

bahwa data sebarannya relatif heterogen. Nilai maksimum dari variabel Reputasi Auditor adalah 1 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut menggunakan KAP Big Four dan nilai minimumnya 0 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan KAP Big Four untuk mengaudit laporan keuangan.

5. Variabel *Audit Tenure* (X_4) menunjukkan bahwa mean nya 3.76 maka dapat diartikan bahwa masa perikatan audit sebesar 3.76 atau 4 tahun. Standar deviasinya 2.041 , dari data di atas menunjukkan bahwa data sebarannya relatif heterogen karena standar deviasinya lebih besar daripada mean. Dapat diketahui juga nilai maksimum dari variabel *Audit Tenure* adalah 9 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki audit tenure tertinggi diantara perusahaan sampel dan nilai minimumnya 1 yang dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki audit tenure terendah.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* (1 – Sample K-S). Hal ini memiliki tujuan untuk menentukan dari data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak normal. Penentuan uji *Kolmogorov – Smirnov* (1 – Sample K-S) adalah jika nilai *Asymp. Sig. (2 – tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

Pada pengujian awal dilakukan pada 25 perusahaan berupa uji asumsi klasik. Dapat diketahui bahwa pada uji asumsi klasik hasil yang diperoleh tidak normal sehingga dilakukan transformasi data dengan *TransformLG10*. Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov – Smirnov* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov dengan Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11192935
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.051
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber data:SPSS 26 oleh peneliti

Dari hasil uji *Kolmogorov-smirnov* di atas, setelah dilakukan transformasi data dengan TransformLG10 dan dapat diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0,200. Hasil dari data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa data residual ini terdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen atau tidak. Uji multikolinieritas ini menggunakan cara *tolerance* dan VIF. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas dengan Transformasi Data

Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.936	1.068
	Opini Audit	.986	1.015
	Reputasi Auditor	.916	1.092
	Audit Tenure	.985	1.015

Sumber data:SPSS 26 oleh peneliti

a. Dependent Variable: TransformLG10

Hasil dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa model regresi dari profitabilitas, opini audit, reputasi auditor dan *audit tenure* menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai *Tolerance* lebih dari 0,10. Maka kesimpulannya adalah, tidak terdapat multikolinieritas pada model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan Uji *Rank Spearman*. Apabila tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi yang dianalisis tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hasil dari pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas Rank Spearman dengan Transformasi Data

Correlations							
			Profitabilitas	Opini Audit	Reputasi Auditor	Audit Tenure	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	Correlation Coefficient	1.000	.025	.232*	.061	-.005
		Sig. (2-tailed)	.	.807	.020	.549	.958
		N	100	100	100	100	100
	Opini Audit	Correlation Coefficient	.025	1.000	.098	-.069	.000
		Sig. (2-tailed)	.807	.	.332	.497	1.000
		N	100	100	100	100	100
	Reputasi Auditor	Correlation Coefficient	.232*	.098	1.000	.122	.014
		Sig. (2-tailed)	.020	.332	.	.225	.889
		N	100	100	100	100	100
	Audit Tenure	Correlation Coefficient	.061	-.069	.122	1.000	.051
		Sig. (2-tailed)	.549	.497	.225	.	.615
		N	100	100	100	100	100
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.005	.000	.014	.051	1.000
		Sig. (2-tailed)	.958	1.000	.889	.615	.
		N	100	100	100	100	100

Sumber Data: SPSS 26 oleh peneliti

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *sig. (2 -tailed)* untuk uji heteroskedastisitas variabel independen yaitu profitabilitas, opini audit, reputasi audit dan audit tenure memiliki nilai di atas 0,05 sehingga dapat di ambil kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi atau bebas dari heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diketahui melalui Durbin Watson. Pengambilan keputusan di dalam asumsi ini dengan menggunakan tabel Durbin Watson, yaitu nilai dU. Dengan $K = 4$ dan $n = 100$. Jika diketahui bahwa nilai Durbin-Watson berada di antara nilai dU hingga $(4-dU)$ maka dapat disimpulkan, asumsi tidak terdeteksi terjadinya autokorelasi

Tabel 4. 4 Uji Autokorelasi dengan Transformasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426a	.182	.147	.11426	1.782

a Predictors: (Constant), Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor

b Dependent Variable:

TransformLG10

Sumber Data:SPSS 26 oleh peneliti

Dari tabel 4.6 menunjukkan nilai Durbin Watson adalah 1.782 dan dalam pengambilan keputusan ini membuthkan bantuan dari tabel Durbin Watson dengan $\alpha = 5\%$, nilai dU adalah 1.758. Dapat diketahui juga bahwa $n = 100$ dan $K = 4$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil lolos autokorelasi karena telah memenuhi kriteria $dU < dW < 2,241 (4-dU)$.

4. 4 Uji Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.937	.086		22.519	.000
	Profitabilitas	-3,89E-09	.000	-.088	-.921	.359
	Opini Audit	.078	.082	.089	.951	.344
	Reputasi Auditor	-.100	.026	-.379	-3.904	.000
	Audit Tenure	-.005	.006	-.077	-.820	.414

Sumber Data: SPSS 26 oleh peneliti

a. Dependent Variable: TransformLG10

Berdasarkan tabel 4.7 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$AUDELAY = 1,937 - 3,89 + 0,078 - 0,100 - 0,005 + e$$

1. Nilai konstanta pada tabel 4.7 menunjukkan sebesar 1,937. Hal ini menunjukkan jika nilai keseluruhan pada variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai keseluruhan pada audit delay adalah 1,937.
2. Nilai pada koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan hasil - 3,89. Hal ini menunjukkan jika variabel profitabilitas naik satu satuan, maka nilai pada audit delay akan menurun 3,89 dengan dugaan seluruh variabel independen lain konstan.
3. Nilai pada koefisien regresi variabel opini audit menunjukkan hasil 0,078. Hal ini menunjukkan jika variabel opini auditor naik satu satuan maka nilai pada audit delay akan meningkat 0,078 dengan dugaan semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai pada koefisien regresi variabel reputasi auditor menunjukkan hasil - 0,100. Hal ini menunjukkan jika variabel reputasi auditor naik satu satuan maka nilai pada audit delay akan menurun 0,100 dengan dugaan seluruh variabel independen lain konstan.
5. Nilai pada koefisien regresi variabel audit tenure menunjukkan hasil - 0,005. Hal ini menunjukkan jika variabel audit tenure naik satu satuan

maka nilai pada audit delay akan menurun 0,005 dengan dugaan seluruh variabel independen lain konstan.

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dengan melakukan uji t, uji ketepatan model (uji f) dan uji koefisien determinasi. Setelah dilakukannya uji hipotesis pada penelitian ini, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*.

Variabel profitabilitas menunjukkan nilai pada koefisien regresi -3,89 dengan nilai signifikan 0,359 dan menunjukkan bahwa lebih besar dari α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* dan menunjukkan juga bahwa variabel profitabilitas ditolak.

2. Pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.

Variabel opini audit menunjukkan nilai pada koefisien regresi 0,078 dengan nilai signifikan 0,344 dan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan variabel opini audit ditolak.

3. Pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay*.

Variabel reputasi auditor menunjukkan nilai pada koefisien regresi 0,100 dengan nilai signifikan 0,000 dan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari α 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* dan menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor diterima.

4. Pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*.

Variabel *audit tenure* menunjukkan nilai pada koefisien regresi 0,005 dengan nilai signifikan 0,414 dan menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dan menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* ditolak.

4.6 Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 4. 8 Uji Ketepatan Model (Uji F)

ANOVAa						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.275	4	.069	5.275	.001b
	Residual	1.240	95	.013		
	Total	1.516	99			

- a. Dependent Variable: TransformLG10
- b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor

Dari Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0.001 lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat diartikan bahwa model regresi linear berganda ini layak digunakan dan secara simultan variabel Profitabilitas (X1), Opini Auditor (X2), Reputasi Auditor (X3) dan Audit Tenure (X4) berpengaruh terhadap *Audit Delay* (Y).

4.7 Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.426a	.182	.147	.11426

Sumber data: SPSS 26 oleh peneliti

- a. Dependent Variable: TransformLG10
- b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi atau Adjusted R square adalah 0,147. Dari angka koefisien determinasi, yaitu 0,147 atau 14,7% dapat diartikan bahwa variabel *Audit Delay* dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Audit Tenure. Sedangkan 85,3% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dituliskan di dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Keberhasilan suatu perusahaan bisa dilihat dari profitabilitasnya, jika profitabilitas di dalam suatu perusahaan besar maka tingkat keberhasilannya besar. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan dapat meminimalisir untuk terjadinya *audit delay*. Jika profitabilitas di dalam suatu perusahaan itu rendah akan memberikan dampak bagi perusahaan maupun investor. Jika profitabilitas rendah maka akan menyebabkan proses audit semakin lama dan memperlambat *audit delay*.

Dari hasil uji hipotesis pada pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan 0,359 dan menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* tidak mempengaruhi *audit delay*.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wariyanti & Suryono (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada tahun selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Nuryanto (2018) juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena dalam suatu kegiatan auditing, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau rendah tidak memberikan suatu perbedaan yang besar dalam proses pengauditan pada hasil pelaporan kinerja perusahaan. Sesuai dengan peraturan Bapepam 2011 menyatakan, perusahaan yang telah go publik yang mempunyai laba atau keuntungan yang tinggi maupun rendah sama-sama memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan serta laporan keuangan independen secara tepat waktu maksimal 90 hari setelah tanggal pelaporan keuangan (Ginting dan Sembiring, 2018). Dapat disimpulkan, besar atau kecilnya laba pada suatu perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *audit delay*.

4.8.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Laporan keuangan tahunan yang telah di audit akan diberi pendapat oleh auditor dan disebut juga dengan opini audit. Untuk memberikan sebuah opini maka auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat. Opini audit memiliki fungsi bagi sebuah perusahaan, karena opini yang disampaikan berdasarkan dari laporan keuangan dan pernyataan diberikan secara profesional.

Dari hasil uji hipotesis pada pengaruh opini audit terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal

ini dapat diketahui dari nilai signifikan 0,344 dan menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa & Primasari (2017) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena apapun opini yang diberikan oleh auditor pada dalam laporan keuangan, seorang auditor akan tetap melakukan audit dengan profesional dan berhati-hati. Sehingga dapat diartikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.8.3 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Audit Delay

Setiap perusahaan pasti menginginkan laporan keuangannya di audit oleh auditor yang memiliki reputasi baik. Menurut Rudyawan & Badera (2009) reputasi auditor merupakan prestasi yang akan menjadi kepercayaan publik atas nama besar yang dimiliki oleh auditor tersebut. Jika reputasi auditornya sudah baik, maka auditor akan menjaga nama baik agar tidak kehilangan klien.

Dari hasil uji hipotesis pada pengaruh reputasi auditor terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan 0,000 dan menunjukkan bahwa lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2018) menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dari hasil yang di dapat reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, hal ini berarti variabel reputasi auditor menjadi faktor penentu tinggi atau rendahnya *audit delay*. Semakin tinggi reputasi auditor maka *audit delay*nya semakin pendek.

4.8.4 Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam mengaudit perusahaan klien merupakan pengertian dari *audit tenure*. Menurut Junaidi & Nurdiono (2016:40) mengatakan bahwa "*Tenure audit* merupakan lamanya hubungan antara partner dari KAP dengan klien. *Tenure audit* yang panjang dapat meningkatkan kompetensi audit. Partner yang mengaudit dapat mendasarkan pengetahuannya pada pengetahuan klien yang luas, yang sudah berkembang dari waktu ke waktu. Disisi lain *tenure* yang panjang dapat merusak independensi audit".

Dari hasil uji hipotesis pada pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan 0,414 dan menunjukkan bahwa lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Levia Tryana

(2020) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *audit tenure* dengan *audit delay*. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena seperti yang disampaikan oleh Jensen dan Meckling bahwa di dalam teori keagenan, hubungan agen dengan principal sama seperti manajemen dengan auditor, yaitu memiliki hubungan kelembagaan. Persamaannya berada pada hubungan di dalam suatu kelembagaan atau hubungan antara manajemen dengan auditor, dimana jika suatu kontrak diantara hubungan itu habis, maka perusahaan akan mengganti auditor. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay*. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
2. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
3. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.
4. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan peneliti

Terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi dari hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu :

1. Peneliti hanya menggunakan 4 variabel independen.
2. Rentang waktu dalam melakukan penelitian hanya 4 tahun yaitu dari 2018 – 2021.

5.3 Saran

Setelah penelitian dilakukan, saran yang dapat disampaikan untuk peneliti yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah jumlah variabel dan faktor yang berbeda seperti Jenis Industri, Likuiditas Perusahaan, *Leverage*, *Total Assets*, dll.
2. Menambah rentang waktu dalam melakukan penelitian agar jumlah perusahaan yang digunakan semakin banyak dan hasil yang diperoleh semakin akurat.

5.4 Implikasi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat memberikan implikasi yang dapat dilakukan oleh beberapa pihak, yaitu sebagai berikut :

1. Sebuah perusahaan harus memberikan usaha yang maksimal untuk menjaga dan meningkatkan efektivitas kinerja keuangan di dalam perusahaan. dengan memaksimalkan dan meningkatkan efektivitas kinerja keuangan perusahaan, maka akan mengurangi keterlambatan dalam proses pelaporan keuangan perusahaan. Selain itu, manfaat juga akan didapatkan oleh investor karena perusahaan dapat mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.
2. Opini audit yang diberikan oleh auditor pada laporan keuangan bukan menjadi pengaruh panjang atau tidaknya *audit delay*. Dapat diketahui bahwa opini audit merupakan sebuah informasi baik atau buruknya kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., & James K, L. (1995). *Auditing, Suatu Pendekatan Terpadu* (Edisi Keempat). Jakarta: Erlangga.
- Arik Prabayanti, N. L. P., & Wirawan Yasa, G. (2011). Perataan Laba (Income Smoothing) dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa) . *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 1, 1–28.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2645>
- Aryaningsih, N. N. D., & Budhiarta, I. K. (2014). Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol.7, No. 3, 747–760.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7621>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical-Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, No. 2, 275–292.
https://econpapers.repec.org/article/blajoares/v_3a25_3ay_3a1987_3ai_3a2_3ap_3a275-292.htm

- Astrina, F., & Resmadely, R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *ACCOUNTIA JOURNAL*, 4(02), 126–141.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginting, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, Volume 1 Nomor 2, 95–102.
- Ginting, Y. C. B., & Sembiring, S. (2018). Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap audit Delay Pada Basic Industry and Chemicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 4, NO. 2, 233–254.
<https://www.neliti.com/publications/282785/faktor-faktor-yang-berpengaruh-terhadap-audit-delay-pada-basic-industry-and-chemi#cite>
- Hartono. (2005). Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* , 5(1), 35–50.
- Indah Sari, I. W., & Widanputra, A. A. G. P. (2016). Reputasi Auditor sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 16, No. 1, 527–556. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/19814>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
[https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Johnson, V. E., Khurana, I. K., & Reynolds, J. K. (2002). Audit-firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research*, 19(4), 637–660.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit Prespektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Lee, H.-Y., & Jahng, G.-J. (2008). Determinants Of Audit Report Lag: Evidence From Korea - An Examination Of Auditor-Related Factors. *Journal of Applied Business Research (JABR)*, 24(2), 27–44. <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i2.1352>
- Lestari, S. Y., & Nuryanto, M. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY DAN DAMPAKNYA TERHADAP ABNORMAL RETURN PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 1(2), 50–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.25139/jaap.v2i1.458>
- Levia Tryana, A. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Semen Tahun 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(2), 38–40.
- Margretha, C., & Sugi, S. (2016). Kemampuan Ukuran Perusahaan Memoderasi Determinan Audit Delay. *Jurnal Akuntansi* , 5 (2), 190–215.

- Mas Lestari, K. A. N., & Saitri, P. W. (2018). ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, KUALITAS AUDITOR DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015. *Sekolah Tinggi Ilmu (STIE) Ekonomi Triatma Mulya, Vol.23, No.1*, 1–11.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Ed. 6). Jakarta: Salemba Empat.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=449438#>
- Muttaqin, R. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kap, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Reporting Lag Perusahaan dengan Audit Lag sebagai Variabel Interveng. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie, vol.1 no.02*, 13–19.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA). *Jurnal Akuntansi, 19*(1), 50–67. <https://doi.org/10.24912/ja.v19i1.113>
- Prasetyo, M. A. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Vol. 6(No. 2), 1–25.
www.ojk.go.id
- Puryati, D. (2020). Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), 7*(2), 200–212. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2207>
- Riduan, T., & Nirwana. (2004). *Kamus Istilah Akuntansi*. Jakarta: Atalya Rileni Sucedo.
- Rif'at, A., & Sulistyowati, W. (2019). PREDICTING AUDIT DELAY OF CONSUMER GOODS COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *Economics and Accounting Journal, Volume 2*(1), 1–17.
https://www.researchgate.net/publication/332991361_PREDICTING_AUDIT_DELAY_OF_CONSUMER_GOODS_COMPANIES_LISTED_IN_INDONESIA_STOCK_EXCHANGE/citation/download
- Rudyawan, A. P., & Badera, I. D. N. (2009). Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Vol. 4, No. 2*, 1–20.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2612/1823>
- Saputri, O. D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 1*(1), 45–55.
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *JURNAL EKSPLORESI AKUNTANSI, 1*(2), 646–665.
<https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.100>
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-Faktor yang memengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 5*(6), 1–17.

- Schwartz, K., & Soo, B. (1996). Evidence of Regulatory Non Compliance with SEC Disclosure Rules on Auditor Changes. *The Accounting Review*, Vol. 71(No.4), 555–572.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 12(2), 135–144.
- Subekti, I., & Widiyanti, N. W. (2004). Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1) 991–1002.
- Sudijono, A. (2010). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syahputra, F., & Rizal Yahya, M. (2017). PENGARUH AUDIT TENURE, AUDIT DELAY, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA DAN OPINION SHOPPING TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 39–47.
- Tuanakotta, & Theodorus M. (2015). *Audit Kontemporer (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ulfa, R., & Primasari, N. H. (2017). Pengaruh Laba Akuntansi, Opini Audit, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 161–180.
- Utami, W. (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *BULLETIN Penelitian*, Vol. 1, No. 9, 21–32.
- Verawati, N. M. A., & Made Gede Wirakusuma, M. G. (2016). PENGARUH PERGANTIAN AUDITOR, REPUTASI KAP, OPINI AUDIT DAN KOMITE AUDIT PADA AUDIT DELAY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.2., 1083–1111.
- Verdiana, K. A., & Utama, I. M. K. (2013). Pengaruh Reputasi Auditor, Disclosure, Audit Client Tenure pada Kemungkinan Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 5, No. 3, 530–543.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/7419>
- Wariyanti, & Suryono, B. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(9), 1–16.
- Wipari, P. P. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 1–13.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Sari Widhiyani, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran perusahaan, Leverage, Auditor Switching, dan Sistem Pengendalian Internal pada Audit Delay. *E-*

Jurnal Akuntansi, Volume 19. No. 1, 771–798.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/28304>

Yunita, Y., & Syofyan, E. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2011 - 2015. *Jurnal WRA, Vol. 5, No. 2, 1093–1106.*

Lampiran

Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Tanggal Tutup Buku	Tanggal Publikasi
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	31 Desember 2018	19 Maret 2019
	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	31 Desember 2019	20 Maret 2020
	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	31 Desember 2020	19 Maret 2021
	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	31 Desember 2021	29 Maret 2022
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	31 Desember 2018	19 Maret 2019
	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	31 Desember 2019	20 Maret 2020
	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	31 Desember 2020	19 Maret 2021
	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	31 Desember 2021	29 Maret 2022
3	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2018	31 Desember 2018	15 Maret 2019
	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2019	31 Desember 2019	30 Maret 2020
	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2020	31 Desember 2020	30 Maret 2021
	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	2021	31 Desember 2021	30 Maret 2022
4	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2018	31 Desember 2018	13 Maret 2019

	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2019	31 Desember 2019	28 Februari 2020
	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2020	31 Desember 2020	29 Maret 2021
	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk	2021	31 Desember 2021	2 Maret 2022
5	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	2018	31 Desember 2018	25 Maret 2019
	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	31 Desember 2019	20 Maret 2020
	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	2020	31 Desember 2020	01-Apr
	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry and Trading Company Tbk	2021	31 Desember 2021	30 Maret 2022
6	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2018	31 Desember 2018	15 Maret 2019
	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2019	31 Desember 2019	27 Maret 2020
	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2020	31 Desember 2020	30-Apr
	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	2021	31 Desember 2021	30 Maret 2022
7	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2018	31 Desember 2018	29 Maret 2019
	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2019	31 Desember 2019	24-Apr
	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2020	31 Desember 2020	26 Maret 2021
	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	2021	31 Desember 2021	25 Maret 2022
8	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2018	31 Desember 2018	20 Maret 2019

	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2019	31 Desember 2019	31 Maret 2020
	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2020	31 Desember 2020	18 Mei 2021
	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk	2021	31 Desember 2021	25-Apr
9	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2018	31 Desember 2018	26 Maret 2019
	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2019	31 Desember 2019	8 Mei 2020
	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2020	31 Desember 2020	10 Mei 2021
	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	2021	31 Desember 2021	4 Maret 2022
10	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2018	31 Desember 2018	5 Maret 2019
	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2019	31 Desember 2019	28 Februari 2020
	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2020	31 Desember 2020	28 Februari 2021
	JPFA	PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2021	31 Desember 2021	1 Maret 2022
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2018	31 Desember 2018	30 Maret 2019
	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2019	31 Desember 2019	27 Mei 2020
	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2020	31 Desember 2020	25 Mei 2021
	STTP	PT. Siantar Top Tbk	2021	31 Desember 2021	27 Mei 2022
12	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2018	31 Desember 2018	5 Februari 2019

	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2019	31 Desember 2019	26 Juni 2020
	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2020	31 Desember 2020	29 Maret 2021
	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2021	31 Desember 2021	27-Apr
13	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2018	31 Desember 2018	10-Apr
	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2019	31 Desember 2019	17-Apr
	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2020	31 Desember 2020	20 Mei 2021
	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2021	31 Desember 2021	27-Apr
14	BTEK	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2018	31 Desember 2018	28 Maret 2019
	BTEK	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2019	31 Desember 2019	29 Mei 2020
	BTEK	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2020	31 Desember 2020	25 Mei 2021
	BTEK	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2021	31 Desember 2021	31 Mei 2022
15	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2018	31 Desember 2018	15 Maret 2019
	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2019	31 Desember 2019	19 Maret 2020
	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2020	31 Desember 2020	29 Maret 2021
	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	2021	31 Desember 2021	29 Maret 2022
16	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2018	31 Desember 2018	8 Maret 2019

	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2019	31 Desember 2019	9 Maret 2020
	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2020	31 Desember 2020	16 Maret 2021
	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk	2021	31 Desember 2021	11 Maret 2022
17	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2018	31 Desember 2018	28 Maret 2019
	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2019	31 Desember 2019	20 Maret 2020
	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2020	31 Desember 2020	30 Maret 2021
	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	2021	31 Desember 2021	30 Maret 2022
18	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	2018	31 Desember 2018	25 Maret 2019
	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	2019	31 Desember 2019	30 Maret 2020
	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	2020	31 Desember 2020	16-Apr
	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	2021	31 Desember 2021	27-Apr
19	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	31 Desember 2018	15 Februari 2019
	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	31 Desember 2019	21 Februari 2020
	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	31 Desember 2020	5 Maret 2021
	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2021	31 Desember 2021	25 Februari 2022
20	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2018	31 Desember 2018	22 Maret 2019

	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2019	31 Desember 2019	24 Maret 2020
	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2020	31 Desember 2020	23-Apr
	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	2021	31 Desember 2021	22-Apr
21	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2018	31 Desember 2018	28 Maret 2019
	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2019	31 Desember 2019	20 Mei 2020
	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2020	31 Desember 2020	29-Apr
	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk	2021	31 Desember 2021	25-Apr
22	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2018	31 Desember 2018	21 Maret 2019
	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2019	31 Desember 2019	30 Maret 2020
	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2020	31 Desember 2020	19 Mei 2021
	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2021	31 Desember 2021	08-Apr
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2018	31 Desember 2018	22 Maret 2019
	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2019	31 Desember 2019	30 Maret 2020
	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2020	31 Desember 2020	21 Mei 2021
	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	2021	31 Desember 2021	20-Apr
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2018	31 Desember 2018	16-Apr

	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2019	31 Desember 2019	12 Maret 2020
	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2020	31 Desember 2020	12-Apr
	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	2021	31 Desember 2021	16 Maret 2022
25	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2018	31 Desember 2018	22 Maret 2019
	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2019	31 Desember 2019	30 Maret 2020
	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2020	31 Desember 2020	26 Februari 2021
	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk	2021	31 Desember 2021	26-Apr

Lampiran 2 Data Mentah Penelitian

No	Nama Perusahaan	Audit Delay	Profitabilitas	Opini Audit	Reputasi Auditor	Audit Tenure
1	ICBP	78	13,55591195	1	1	4
	ICBP	80	13,84687158	1	1	5
	ICBP	78	7,161592776	1	1	6
	ICBP	88	6,691375992	1	1	7
2	INDF	78	5,13980141	1	1	4
	INDF	80	6,135984844	1	1	5
	INDF	78	5,364872448	1	1	6
	INDF	88	6,24655598	1	1	7
3	MYOR	74	10,00718314	1	0	3
	MYOR	90	10,71232747	1	0	4
	MYOR	89	10,60886593	1	0	5
	MYOR	89	6,080297873	1	0	6
4	ROTI	72	2,894331465	1	1	4
	ROTI	59	5,051566039	1	1	5
	ROTI	88	3,787151176	1	1	6
	ROTI	61	6,712517073	1	1	7
5	ULTJ	84	12,62820897	1	0	6
	ULTJ	80	15,67492209	1	0	7
	ULTJ	91	12,67593438	1	0	8
	ULTJ	89	17,2379887	1	0	9
6	ADES	74	6,009247965	1	0	5
	ADES	87	10,2003344	1	0	6
	ADES	120	14,16252343	1	0	7
	ADES	89	20,37852693	1	0	8
7	CAMP	88	6,168354832	1	0	3
	CAMP	115	7,258317486	1	0	4
	CAMP	85	4,052525115	1	0	5
	CAMP	84	8,722221792	1	0	6

8	FOOD	79	0,722122959	1	0	1
	FOOD	91	1,541208211	1	0	2
	FOOD	138	15,37081044	1	0	3
	FOOD	115	13,76470508	1	0	4
9	GOOD	85	10,10067321	1	1	1
	GOOD	129	8,606763482	1	1	2
	GOOD	130	3,730100355	1	1	3
	GOOD	63	7,280428963	1	1	1
10	JPFA	64	9,780355332	1	1	2
	JPFA	60	7,480072769	1	1	3
	JPFA	59	4,70836666	1	1	4
	JPFA	60	7,453381041	1	1	5
11	STTP	80	9,694811262	1	0	2
	STTP	148	16,74752587	1	0	3
	STTP	145	18,22643607	1	0	4
	STTP	147	3,965613341	1	0	1
12	AISA	36	6,79985642	0	0	4
	AISA	178	60,71678136	0	0	5
	AISA	88	59,90245367	1	0	6
	AISA	117	0,497890027	1	1	1
13	ALTO	100	2,975304194	1	0	2
	ALTO	108	0,669109489	1	0	1
	ALTO	140	0,950102385	1	0	1
	ALTO	117	0,820062816	1	0	2
14	BTEK	87	1,471408547	1	0	1
	BTEK	150	1,685218473	1	0	2
	BTEK	145	12,06299019	1	0	3
	BTEK	151	1,107642653	1	0	4
15	CEKA	74	7,925846087	1	1	4
	CEKA	79	15,46639612	1	1	5
	CEKA	88	11,60500614	1	1	6
	CEKA	88	11,02087906	1	1	7

16	CLEO	67	7,585943609	1	0	2
	CLEO	69	10,50130987	1	0	3
	CLEO	75	10,1280167	1	0	4
	CLEO	70	13,40410447	1	0	5
17	DLTA	87	22,19403835	1	1	3
	DLTA	80	22,28743373	1	0	1
	DLTA	89	10,07406045	1	0	2
	DLTA	89	14,36462355	1	0	3
18	HOKI	84	11,88582007	1	0	2
	HOKI	90	12,22175832	1	0	3
	HOKI	106	4,194222495	1	0	4
	HOKI	117	1,267095638	1	0	5
19	MLBI	46	42,38818398	1	1	2
	MLBI	52	41,63202679	1	1	1
	MLBI	64	9,823709984	1	1	2
	MLBI	56	22,78734176	1	1	3
20	PANI	81	0,785575234	1	0	1
	PANI	84	2,783232585	1	0	1
	PANI	113	0,228307661	1	0	2
	PANI	112	1,024976592	1	0	1
21	PCAR	87	7,140961285	1	0	1
	PCAR	141	8,223479735	1	0	1
	PCAR	119	15,44055958	1	0	2
	PCAR	115	1,173389776	1	0	3
22	PSDN	80	6,679414071	1	1	4
	PSDN	90	3,374306879	1	1	5
	PSDN	139	6,833877137	1	0	1
	PSDN	98	11,45192019	1	0	2
23	SKBM	81	102,767208	1	0	2
	SKBM	90	0,052580631	1	0	3
	SKBM	141	0,306205836	1	0	4
	SKBM	110	1,507663299	1	0	5

24	SKLT	106	4,275980135	1	0	2
	SKLT	72	5,682984276	1	0	3
	SKLT	102	5,494544175	1	0	4
	SKLT	74	9,506440195	1	0	5
25	TBLA	81	4,677992225	1	0	5
	TBLA	90	3,807140965	1	0	6
	TBLA	57	3,503266612	1	0	7
	TBLA	116	3,756001525	1	0	8

Lampiran 3

Output SPSS dengan Transformasi Data

```

REGRESSION
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT TransformLG10
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3 X4
  /SAVE RESID.
    
```

Regression

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: TransformLG10

b. All requested variables entered.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.426 ^a	.182	.147	.11426	1.782

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor

b. Dependent Variable: TransformLG10

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.275	4	.069	5.275	.001 ^b
	Residual	1.240	95	.013		
	Total	1.516	99			

a. Dependent Variable: TransformLG10

b. Predictors: (Constant), Audit Tenure, Profitabilitas, Opini Audit, Reputasi Auditor

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	1.937	.086		22.519	.000			
	Profitabilitas	-3.887E-12	.000	-.088	-.921	.359	.936	1.068	
	Opini Audit	.078	.082	.089	.951	.344	.986	1.015	
	Reputasi Auditor	-.100	.026	-.379	-3.904	.000	.916	1.092	
	Audit Tenure	-.005	.006	-.077	-.820	.414	.985	1.015	

a. Dependent Variable: TransformLG10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.11192935
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.051
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

- c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

		Profitabilitas	Opini Audit	Reputasi Auditor	Audit Tenure	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Profitabilitas	1.000	.025	.232*	.061	-.005
	Opini Audit	.025	1.000	.098	-.069	.000
	Reputasi Auditor	.232*	.098	1.000	.122	.014
Opini Audit	Audit Tenure	.061	-.069	.122	1.000	.051
	Unstandardized Residual	-.005	.000	.014	.051	1.000
	Correlation Coefficient					
Reputasi Auditor	Sig. (2-tailed)					
	N	100	100	100	100	100
	Correlation Coefficient					
Audit Tenure	Sig. (2-tailed)					
	N	100	100	100	100	100
	Correlation Coefficient					
Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)					
	N	100	100	100	100	100
	Correlation Coefficient					

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).